

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan juga merupakan pengembangan bagi masyarakat. Lembaga pesantren adalah lembaga yang mandiri yang mengakar di masyarakat.<sup>1</sup> Peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat telah berakar sejak lama. Kenyataan historis ini digambarkan oleh Abdul Djamil dengan sebuah konklusi: *the pesantren's tradition has a historical and ideological continuum.*<sup>2</sup> Peran pesantren di masyarakat sangat tinggi. Pesantren membawa nilai-nilai moral keagamaan menjadi ganti nilai-nilai tidak terpuji yang ada dan lebih dulu muncul dalam masyarakat.<sup>3</sup> Pesantren mempunyai tujuan secara khusus yaitu mempersiapkan santri-santri agar dapat menjadi orang alim dalam bidang agama, selain itu juga dapat mengamalkan ilmunya dalam masyarakat.<sup>4</sup> Santri-santri yang telah belajar ilmu di pondok pesantren diharapkan mampu mengamalkan ilmunya, agar santri dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Kitab kuning adalah materi pokok yang menjadi acuan kurikulum pesantren, dengan kitab kuning sebagai hal pokok yang diajarkan di pondok pesantren, santri diwajibkan untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan benar. Belajar kitab kuning membutuhkan keseriusan dan kesabaran yang tinggi. Belajar kitab kuning merupakan hal yang tidak mudah bagi santri, apalagi bagi

---

<sup>1</sup> M. Dian Nafi', dkk. *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), iiv.

<sup>2</sup> Imam Bawani, dkk. *Pesantren Buruh Pabrik*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011), 45.

<sup>3</sup> Imam Bawani, dkk. *Pesantren Buruh Pabrik*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011), 55.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 25.

seseorang yang masih dalam kategori pemula. Perlu adanya metode yang tepat, yang dapat membantu memudahkan dalam belajar kitab kuning, yang dapat dipilih dari berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan oleh pondok pesantren dalam mengajarkan kitab kuning.

Metode yang efektif perlu dipertimbangkan untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran kitab. Metode yang tepat merupakan bagian usaha mencapai keberhasilan dari pembelajaran kitab di pondok pesantren. Tujuan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning sulit untuk tercapai tanpa menerapkan metode pembelajaran yang tepat, oleh karenanya metode harus memilih metode yang paling baik dalam belajar baca kitab kuning. Metode juga merupakan langkah mengajar untuk mensukseskan tujuan. Tujuan pendidikan bisa tercapai dengan efektif apabila proses pendidikan berjalan dengan lancar. Metode dapat membantu kelancaran proses pendidikan dengan efektif. Pesantren tradisional kerap menggunakan metode sorogan pada saat mengajarkan agama Islam terhadap santri. Istilah sorogan ini masih sangat terkenal dalam dunia pesantren, utamanya Pondok Pesantren yang masih mengacu kepada kitab sebagai pokok pengajaran.

Metode sorogan adalah metode yang sangat efektif untuk mengajar kitab. Tiga tujuan pokok sorogan yaitu tepat dalam pembacaan kitab, dapat memahami isi bacaan kitab, dan dapat mengungkapkan isi bacaan kitab. Sorogan adalah metode yang masih diterapkan untuk pembelajaran kitab kuning hingga sampai sekarang, utamanya di Pondok Pesantren. Metode sorogan sangat penting bagi santri untuk membantu belajar kitab kuning, karena santri dapat bertatap muka langsung dengan ustadz yang sudah mahir membaca kitab kuning, selain itu santri dapat langsung menanyakan kepada ustadz tentang tarkib dan kedudukan kalimat pada teks kitab kuning yang tidak menggunakan harokat.

Penelitian yang menunjukkan adanya relevansi sorogan dengan kitab kuning telah banyak dilakukan. Hasil

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode sorogan mempengaruhi kualitas membaca kitab kuning bagi santri di pondok pesantren dan signifikan. Hasil penelitian terdahulu belum ditemukan pembahasan tentang metode sorogan sebagai proses penilaian, padahal sudah ada pondok pesantren yang telah menerapkannya.

Penggunaan sorogan sebagai metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Darul Falah Kudus untuk meningkatkan kualitas baca kitab santri sudah diterapkan sejak lama. Santri secara bergiliran menyodorkan kitab kuning dan membacanya di depan ustadz. Salah satu permasalahan di Pondok Pesantren Darul Falah adalah menurunnya kualitas baca kitab santri, terutama santri putra. Hal ini disebabkan menurunnya minat sorogan santri dan rendahnya kesadaran santri dalam hal baca kitab, karena seiring perkembangan zaman santri di pondok pesantren Darul Falah Kudus lebih didominasi dengan anak sekolah, terlebih anak tsanawiyah yang kesadarannya masih perlu dibangun.

Permasalahan di pondok pesantren tentang teknik yang tepat agar santri dapat aktif dalam sorogan mulai diperhatikan di pondok pesantren Darul Falah Kudus. Kebijakan dari dewan tahassus di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus dalam menanggapi masalah ini yaitu dengan mewajibkan seluruh santri untuk sorogan kepada ustadz sebagai salah satu proses penilaian, jika ada salah satu santri yang tidak memenuhi sorogan dengan jumlah tertentu maka tidak akan naik kelas. Hal ini belum diterapkan di pesantren lain.

Berdasarkan fakta diatas, metode sorogan sangat berpengaruh dalam membantu santri membaca dan memahami kitab kuning, sehingga metode ini penting untuk dijadikan sebagai proses penilaian santri. Penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak membahas tentang penerapan metode sorogan. Peneliti, tertarik membuat sebuah penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus, yang sudah menerapkan hal ini. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui tentang penerapan metode sorogan sebagai proses penilaian membaca kitab kuning bagi santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah bagian dalam penelitian kualitatif yang menjelaskan batasan masalah, peneliti memfokuskan pembahasan penelitian supaya dapat lebih mendalam, masalah yang ditelaah adalah:

1. Penerapan metode sorogan sebagai proses penilaian membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus
2. Dampak positif dan negatif dalam penerapan metode sorogan sebagai proses penilaian membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat dari pemaparan latar belakang di atas, bahwasanya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas membaca kitab peserta didik, maka peneliti merumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan sebagai proses penilaian membaca kitab dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?
2. Apa saja dampak positif dan negatif penerapan metode sorogan sebagai proses penilaian membaca kitab di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui metode sorogan sebagai proses penilaian membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif penerapan metode sorogan sebagai proses penilaian

membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari skripsi dirangkum peneliti sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam memahami metode sorogan di dunia Pondok Pesantren.
  - b. Untuk menambah kajian pengetahuan dalam bidang keagamaan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi kurikulum pendidikan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kualitas membaca kitab santri.
  - b. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dan pendidik serta masyarakat luas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan proposal ini berisi tigan bagian, yaitu:

1. Bagian Awal
 

Berisi tentang cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.
2. Bagian Isi
 

Bagan isi terdiri dari 3 (tiga) bab, sedangkan untuk sub babnya yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini mempunyai isi tentang belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penlisan.

Bab II : Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka.

